

Strategi Humas Polda Jabar dalam Gerakan Nasional Pelopor Keselamatan Berjalan Lintas

¹Aisha Samira M, ²Nova Yulianti

^{1,2}*Prodi Public Relations, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

Email: ¹aishasamira@rocketmail.com, ²novayulianti@yahoo.com

Abstrak. National movement pioneer in traffic safety (GNPKBL) is movement socialized by Direktorat lalu lintas Kepolisian Republik Indonesia (Regional Police) launched throughout Indonesia as a national movement to reduce the number of accidents is increasing, if there are no concrete measures to reduce number of traffic accidents in 2020 predicted traffic accidents to be cause of death number 5 in the world. The study entitled “The strategy of Public Relations Polda Jabar in National movement pioneer in traffic safety this was done at Ditlantas Polda Jabar. The purpose of this thesis is to know how strategy of Public Relations Polda Jabar in National Movement Pioneer in Traffic Safety. This Study was prepared using descriptive study research with method SWOT analysis. The process of data collection is done by using interview techniques, besides that study literatue also as a support to the research. informants consists of 4 policeman derived from Ditlantas Polda Jabar Sub Unit Dikyasa. The Result of study showed that strategy of public relations in national movement pioneer in traffic safety are affected by the four elements *Strenghts, Weakness, Opportunities* and *Threats*, strenghts element and weakness in get from internal Ditlantas Polri, while a oportunities element and weakness in get from eksternal Ditlantas Polri.

Key Words: Strategy Public Relations, National Movement

Abstrak. Gerakan Nasional Pelopor Keselamatan Berjalan lintas adalah Gerakan yang di Sosialisasikan oleh Direktorat lalu lintas Kepolisian Republik Indonesia yang dicanangkan di seluruh Indonesia sebagai Gerakan Nasional guna menekan angka kecelakaan lalu lintas yang semakin meningkat, bila tidak ada langkah konkret untuk menekan angka kecelakaan lalu lintas di ramalkan tahun 2020 kecelakaan lalu lintas menjadi penyebab kematian no 5 di dunia. Penelitian yang berjudul “Strategi Humas Polda Jabar dalam Gerakan Nasional Pelopor Keselamatan Berjalan Lintas” ini dilakukan di Direktorat Lalu Lintas Kepolisian Daerah Jawa Barat. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi humas yang dilakukan Ditlantas Polda Jabar dalam mensosialisasikan Gerakan Nasional Pelopor Keselamatan Berjalan Lintas. Penelitian ini disusun dengan menggunakan metode penelitian studi deskriptif dengan Analisis SWOT sebagai teori acuan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara. Selain itu serta studi pustaka menjadi pelengkap data penelitian. Informan terdiri dari 4 orang Polisi yang berasal dari Ditlantas Polda Jabar Sub Unit Dikyasa. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa strategi humas polda jabar dalam gerakan nasional pelopor keselamatan berjalan lintas dipengaruhi oleh empat unsur yaitu, *Strenghts, Weakness, Opportunities*, dan *Threats*. unsur *strenghts* dan *weakness* didapat dari lingkungan internal Ditlantas Polri yang dihasilkan melalui sumber daya internal polri.

Kata Kunci : Strategi Humas, Gerakan Nasional

A. Pendahuluan

Jalanan Indonesia semakin padat tidak hanya terlihat di kota- kota besar namun juga pertambahan jumlah kendaraan roda dua dan roda empat setiap tahunnya meningkat, tercatat populasi kendaraan bermotor pada kepolisian naik 12 % tiap tahunnya. Inilah yang membuat World Health Organization (WHO) lembaga kesehatan dunia Perserikatan Bangsa- Bangsa (PBB) menjadikan lalu lintas sebagai masalah kesehatan. Tanggal 11 mei 2011 di sepakati di seluruh negara anggota PBB untuk membuat Program *Decade of Action for Road Safety 2011-2012 (DoA)*. Target aksi ini

untuk mengurangi jumlah korban meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas pada tahun 2020 sebesar 50%.

Berangkat dari keinginan menciptakan budaya tertib berlalu lintas yang mendorong lahirnya slogan “Jadilah Pelopor Keselamatan Berlalu Lintas dan Budayakan Keselamatan sebagai Kebutuhan” yang dicanangkan oleh Kakorlantas Polri Irjen Pol. Drs. Pudji Hartanto. MM.

“bila masing-masing individu menjadi pelopor keselamatan berlalu lintas, salah satu masalah berlalu lintas yang kompleks bisa teratasi. Manusia sebagai salah satu faktor utama penyebab masalah lalu lintas yang harus dibenahi dan diharapkan menjadi pelopor dengan melakukan disiplin pribadi. Artinya sadar akan budaya tertib dan disiplin dijadikan sebagai hidup. Kesadaran itu dipraktikkan atau dioperasionalkan dalam berkendara berlalu lintas”. (Ujar Kakorlantas yang dikutip dari pidato pembukaan GNPKB di Bundaran HI.)

Slogan ini pun disosialisasikan dengan mengajak semua stakeholder atau pemangku kepentingan agar pesan tersebut sampai kepada semua lapisan masyarakat, pendekatan melalui budaya ini sedikit demi sedikit membuahkan hasil dengan melakukan perencanaan gerakan nasional pelopor keselamatan berlalu lintas yang akhirnya di tetapkan gerakan nasional ini terselenggara pada tanggal 26 Januari 2014 di Bundara HI yang di hadiri oleh presiden Republik Indonesia Bapak Susilo Bambang Yudhyono.

Polri pun terus mengupayakan berbagai cara guna menekan angka kecelakaan. Dari merangkul berbagai pihak terkait keselamatan berkendara, pendataan angka kecelakaan sebagai bahan evaluasi dan strategi penanganan kecelakaan serta perbaikan sistem ujian SIM pun terus digalang. Presiden SBY sendiri menyampaikan gerakan ini sudah dilaksanakan di hampir seluruh dunia dalam sambutan nya dalam gerakan nasional ini yang dilakukan di Bundaran Hi Jakarta, menyampaikan bahwa

"Indonesia tidak boleh ketinggalan, oleh karena itu saya mengajak seluruh rakyat Indonesia, komponen bangsa, dan masyarakat luas, mari dengan sungguh-sungguh, dengan penuh kesadaran, kita tingkatkan upaya untuk mencegah paling tidak mengurangi secara signifikan terjadinya kecelakaan lalu lintas di seluruh Tanah Air," ujar Presiden SBY.¹

Melihat angka jumlah kendaraan roda dua dan roda empat yang kian pesat meningkat tiap tahunnya alasan ini yang menjadi tolak ukur Kepolisian Republik Indonesia mengadakan kegiatan kampanye Gerakan Nasional Pelopor Keselamatan Berlalu Lintas (GNPKBL), yang dilaksanakan secara serentak di seluruh Kepolisian Daerah di Indonesia. Kegiatan yang bertujuan untuk mengajak semua masyarakat sebagai pelopor keselamatan berlalu lintas, guna mencegah dan mengurangi angka kecelakaan di jalan raya. Dari sosialisasi inilah masyarakat diharapkan menerapkan pola kehidupan sebagai pelopor keselematan berlalu lintas di jalan raya.

¹ <http://ntmc.korlantaspolri.blogspot.com/2014/01/gerakan-nasional-pelopor-keselamatan.html>

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan perumusan masalah yaitu, “ Bagaimana Strategi Humas Polda Jabar dalam Gerakan Nasional Pelopor Keselamatan Berlalu Lintas” maka munculah Identifikasi masalah penerapan strategi humas polda jabar dalam gerakan nasional pelopor keselamatan berlalu lintas sebagai berikut :

1. Bagaimana *Strengths (Kekuatan)* dalam Strategi Humas Polda Jabar dalam Gerakan Nasional Pelopor Keselamatan Berlalu lintas (GNPKBL) ?
2. Bagaimana *Weakness (Kelemahan)* dalam Strategi Humas Polda Jabar dalam Gerakan Nasional Pelopor Keselamatan Berlalu lintas (GNPKBL)?
3. Bagaimana *Opportunities (Kesempatan)* dalam Strategi Humas Polda Jabar dalam Gerakan Nasional Pelopor Keselamatan Berlalu lintas (GNPKBL) ?
4. Bagaimana *Threats (Ancaman)* dalam Strategi Humas Polda Jabar dalam Gerakan Nasional Pelopor Keselamatan berlalu lintas (GNPKBL)?

C. Kajian Pustaka

Dari pengertian *public relations* menjelaskan bahwa PR adalah sebuah ilmu dalam rumpun ilmu sosial, dan menjadi bagian ilmu dari induknya ilmu komunikasi. Selain ilmu, PR pun menjadi sebuah profesi di bidang komunikasi, yakni profesi sebagai *public relations officer (PRO /pejabat humas)* di lembaga atau perusahaan, sebagai konsultan PR, yakni *event organizer* (penyelenggara berbagai *event* dari lembaga atau perusahaan) *researcher for public relations* (konsultan di bidang penelitian PR). (Ardianto,2011:1-2).

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Demikianlah pula strategi komunikasi merupakan paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan.

Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu- waktu bergantung dari situasi dan kondisi. Strategi komunikasi merupakan penentu berhasil tidaknya kegiatan komunikasi secara efektif, dengan demikian strategi komunikasi baik secara makro (*planned multi-media strategy*) maupun secara mikro (*single communication medium strategi*) mempunyai fungsi ganda sebagai berikut : (Effendy, 2003: 300)

- Menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil optimal.
- Menjebatani “cultural gap” akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasionalkannya media massa yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai- nilai budaya.

Seperti halnya strategi dalam bidang apapun, strategi *public relations* berkaitan dengan komunikasi harus didukung oleh teori, karena teori merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah diuji kebenarannya. Karena teori merupakan sebuah pernyataan atau sebuah penjelasan yang menghubungkan pernyataan yang satu dengan yang lain hingga berkorelasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teori Analisis SWOT dalam menganalisis masalah yang terjadi dalam pelaksanaan Strategi Humas Polda Jabar dalam Gerakan Nasional Pelopor Keselamatan Berlalu lintas ini.

Analisis SWOT dapat digunakan dengan berbagai cara untuk meningkatkan analisis dalam usaha penetapan strategi. Umumnya yang sering digunakan adalah sebagai kerangka panduan sistematis dalam diskusi untuk membahas kondisi alternatif dasar yang mungkin menjadi pertimbangan perusahaan

Menurut David (Fred R. David, 2008,8), Semua organisasi memiliki kekuatan dan kelemahan dalam area fungsional bisnis. Tidak ada perusahaan yang sama kuatnya atau lemahnya dalam semua area bisnis. Kekuatan dan kelemahan internal, digabungkan dengan peluang dan ancaman dari eksternal dan pernyataan misi yang jelas, menjadi dasar untuk penetapan tujuan dan strategi. Tujuan dan strategi ditetapkan dengan maksud memanfaatkan kekuatan internal dan mengatasi kelemahan. Berikut ini merupakan penjelasan dari SWOT menurut David (Fred R. David, 2008,8) :

1. Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan lain yang berhubungan dengan para pesaing perusahaan dan kebutuhan pasar yang dapat dilayani oleh perusahaan yang diharapkan dapat dilayani. Kekuatan adalah kompetisi khusus yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan di pasar

2. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara efektif menghambat kinerja perusahaan. Keterbatasan tersebut dapat berupa fasilitas, sumber daya keuangan, kemampuan manajemen dan keterampilan pemasaran dapat meruokan sumber dari kelemahan perusahaan.

3. Peluang (*Opportunities*)

Peluang adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Kecenderungan – kecenderungan penting merupakan salah satu sumber peluang, seperti perubahan teknologi dan meningkatnya hubungan antara perusahaan dengan pembeli atau pemasok merupakan gambaran peluang bagi perusahaan.

4. Ancaman (*Threats*)

Ancaman adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang atau yang diinginkan perusahaan. Adanya peraturan-peraturan pemerintah yang baru atau yang direvisi dapat merupakan ancaman bagi kesuksesan perusahaan.

D. Metode dan Sasaran Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang hanya memberikan gambaran atau deskripsi tentang variabel dari sebuah fenomena yang diteliti. Penelitian deskriptif hanya memaparkan situasi atau peristiwa, tidak mencari atau kejelasan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Metode deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan- keadaan nyata yang sekarang berlangsung. Tujuan utama dalam menggunakan metode ini adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa sebab- sebab dari suatu gejala tertentu.

Di sini, “deskriptif” diartikan melukiskan variabel demi variabel satu persatu, secara komprehensif, sistematis dan akurat. Pada hakekatnya, metode deskriptif mengumpulkan data secara univariat. Karakteristik data diperoleh dengan ukuran

kecenderungan pusat (*central tendency*) atau ukuran sebaran (*dispersion*) (Rakhmat, 2012:25). Penelitian deskriptif ditujukan untuk:

- (1) mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada,
- (2) mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku,
- (3) membuat perbandingan dan evaluasi,
- (4) menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang (Rakhmat, 2012:25).

Penelitian deskriptif mencoba mencari deskripsi yang tepat dan cukup dari semua aktivitas, objek, proses, dan manusia. Ciri lain metode deskriptif ialah menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (*naturalistic setting*), dimana peneliti terjun langsung ke lapangan dan tidak memanipulasi data.

E. Temuan Penelitian

I. Data key Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Kompol Gondo T.R	Pria	Kasi Dikmas Dikyasa
2.	Kompol Soekarto	Pria	Kasi Sarang Dikyasa
3.	Kompol Asep Pujiyono S.IK. MH	Pria	Kasi Prasjal Dikyasa
4.	Bripda Eka Permata	Wanita	Bannum Subdit Dikyasa

1. *Strenghts (Kekuatan)* dalam Gerakan Nasional Pelopor Keselamatan Berlalu Lintas

Unsur *Strenghts* atau Kekuatan dalam Strategi Humas Polda Jabar dalam Gerakan Nasional Pelopor Keselamatan Berlalu lintas dilakukan dengan Perencanaan Sumber Daya Internal Polri yang dilakukan Ditlantas Polda Jabar dalam Gerakan nasional pelopor keselamatan berlalu lintas ini disusun berdasarkan :

- Keahlian dan Kemampuan setiap personil Ditlantas Polda Jabar dalam mensosialisasikan gerakan nasional pelopor keselamatan berlalu lintas ini
- Kemampuan Pengetahuan Lalu Lintas yang mendasar karena gerakan nasional ini mengajak sambil memberikan edukasi kepada masyarakat akan pentingnya budaya ketertiban berlalu lintas.
- Kemampuan berbicara di depan umum setiap personil polisi dalam gerakan nasional pelopor keselamatan berlalu lintas, namun masih perlu ditingkatkan lagi kemampuan *Public Speaking* bagi anggota Ditlantas yang dimana kemampuan *Public Speaking* adalah modal utama untuk mensukseskan gerakan nasional ini untuk terus mensosialisasikan kepada masyarakat.
- Pengemasan acara kegiatan yang disesuaikan berdasarkan segmentasi masyarakat perlu terkendali.

2. *Weakness (Kelemahan)* dalam Strategi Gerakan Nasional Pelopor Keselamatan Berlalu Lintas

Unsur *Weakness* atau Kelemahan dalam Strategi Humas Polda Jabar dalam Gerakan Nasional Pelopor Keselamatan berlalu lintas ini bahwa, gerakan nasional pelopor keselamatan berlalu lintas ini belum tersosialisasikan secara menyeluruh, daerah- daerah dan pelosok belum sepenuhnya tersosialisasikan secara merata. Yang dimana target sosialisasi gerakan nasional pelopor keselamatan berlalu lintas ini dicanangkan hingga tahun 2020 mendatang diharapkan kegiatan ini bisa sampai menyeluruh, dengan dukungan tim profesional institusi polri. Adapun hal- hal yang menjadi kelemahan dalam strategi gerakan nasional ini adalah :

- Sumber daya internal polisi yang belum mempunyai latarbelakang berbicara di depan umum yang baik, sehingga dalam mensosialisasikan gerakan ini tidak semua anggota personil Ditlantas Polda Jabar yang mempunyai latarbelakang kemampuan berkomunikasi yang baik dan benar, hanya beberapa dari mereka. Diharapkan ada kejuruan dalam bidang Komunikasi dahulu sehingga para personil polisi pun tidak sekedar mementingkan tertib lalu lintas, tapi bisa mengkomunikasikan segala aktivitasnya dengan efektif.
- Anggaran keuangan yang menjadi faktor penghambat dalam gerakan nasional pelopor keselamatan berlalu lintas ini, anggaran yang masih jauh dari yang diharapkan belum sepenuhnya tercukupi dengan semua kegiatan yang telah berlangsung.

3. *Opportunities (Kesempatan)* dalam Gerakan Nasional Pelopor Keselamatan Berlalu lintas

Unsur ketiga dari Analisis SWOT adalah *Opportunities* atau Peluang dari Strategi Gerakan Nasional Pelopor Keselamatan Berlalu lintas ini di dapat dari lingkungan eksternal Polri yang mana peluang- peluang tersebut dimanfaatkan Ditlantas Polri dari bagian Strategi gerakan nasional pelopor keselamatan berlalu lintas ini :

- Sosialisasi kegiatan gerakan nasional pelopor keselamatan berlalu lintas ini mengajak seluruh masyarakat untuk bersama- sama mensukseskan gerakan ini menjadi sebuah kebutuhan, dimana slogan dari gerakan ini adalah “Jadilah pelopor keselamatan berlalu lintas dan jadikanlah keselamatan sebagai kebutuhan” yang mana inti dari kegiatan ini untuk menekan angka kecelakaan 50% karena jika tidak ada langkah konkret bisa jadi kecelakaan lalu lintas menjadi penyebab kematian nomor lima di dunia
- Pemulihan Citra Polisi yang dianggap kurang baik di mata masyarakat dengan gerakan nasional pelopor keselamatan berlalu lintas ini antara aparat kepolisian dengan masyarakat terjalin hubungan yang baik, yang menjadikan polisi sebagai sahabat bukan ancaman bagi masyarakat.
- Formulasi Strategi kepolisian dalam memasang Polisi- Polisi Wanita sebagai *icon* barikade kepolisian Republik Indonesia yang dirasa menjadi faktor daya tarik untuk pemulihan Citra positif polisi di mata masyarakat.
- Peran penting faktor lingkungan eksternal institusi kepolisian yang membuat gerakan nasional ini terus disosialisasikan
- Pemanfaatan Teknologi dan Peran Media yang sangat berpengaruh besar dalam mensosialisasikan gerakan nasional pelopor keselamatan berlalu lintas ini, di dunia yang semakin canggih dan modern ini yang

memungkinkan seluruh masyarakat untuk berperan aktif menjadi pelopor keselamatan berlalu lintas

- Faktor Pendukung anggota- anggota Forum Lalu Lintas yang senantiasa bekerja sama dalam mensukseskan gerakan nasional pelopor keselamatan berlalu lintas ini.

4. *Threats (Ancaman)* dalam Gerakan Nasional Pelopor Keselamatan Berlalu Lintas

Unsur *Threats* atau Ancaman dalam Strategi Gerakan Nasional Pelopor Keselamatan Berlalu Lintas di dapat dari lingkungan eksternal Polri yang mana ancaman dalam strategi gerakan nasional ini belum sepenuhnya terlihat ancaman yang begitu signifikan, namun Ditlantas Polda Jabar pun harus mengantisipasi situasi yang tidak diinginkan yang menjadi faktor penghambat dalam suksesnya gerakan nasional ini :

- Situasi penting yang tidak menguntungkan dari gerakan nasional ini sejauh program ini dicanangkan tidak ada ancaman secara global, yang mana kegiatan ini adalah kampanye sosial untuk mengajak kepada ketertiban berlalu lintas.
- Sejauh Program ini dicanangkan faktor penghambat terbesar yang dijadikan ancaman bagi Ditlantas Polda Jabar adalah Masyarakat itu sendiri yang belum menyadari akan tertib nya berlalu lintas, mereka yang masih menganggap bahwa keselamatan bukanlah kebutuhan di jalan raya, dan bagi mereka yang tidak mematuhi peraturan- peraturan lalu lintas.
- Pemerintah dan Institusi Kepolisian terus bekerja sama untuk melakukan langkah- langkah nyata untuk terus mensosialisasikan gerakan ini hingga tahun 2020 mendatang yang dimana bertujuan untuk mengurangi jumlah korban kecelakaan lalu lintas hingga 50%.



Photo Bersama Bapak Kompol Soekarto selaku Kasi Sarang Dikyasa Polda Jabar dan Bapak Kompol Asep Pujiyono S.Ik selaku Kasi Prasjal Dikyasa Polda Jabar

F. Diskusi

Temuan-temuan penelitian mengenai strategi humas polda jabar dalam gerakan nasional pelopor keselamatan berlalu lintas memang disosialisasikan untuk poenerapan tertib berlalu lintas di seluruh indonesia. Pencanganan program ini dilakukan institusi kepolisian sebagai program dunia yang dilakukan guna menekan angka kecelakaan lalu lintas, sebab jika tidak ada langkah konkrit di ramalkan tahun 2020 kecelakaan lalu lintas bisa menjadi penyebab no lima di dunia.

Pertama, bahwa keselamatan merupakan milik kita semua dan menjadi tanggung jawab bersama untuk mewujudkannya oleh karenanya diperlukan kesadaran dan kemauan dan kepedulian bersama antara pemerintah, para pemangku kepentingan masyarakat, akademisi serta seluruh masyarakat untuk menjadi pelopor keselamatan berlalu lintas dan berkomitmen untuk mengangkat nilai keselamatan menjadi nilai utama dalam berlalu lintas sehari-hari.

Kedua, bahwa keselamatan tercipta karena didahului oleh kepatuhan etika berlalu lintas di jalan raya, namun demikian ternyata masih banyak masyarakat yang belum menyadari, bahwa terdapat peraturan yang harus dipatuhi, berperilaku tidak disiplin, menerabas dan mau menang sendiri, sehingga perilaku tersebut telah menjadi potret keserahian masyarakat di jalan raya.

Ketiga, dari para pelanggaran lalu lintas yang ditindak, ternyata banyak dari mereka yang belum tahu tata cara berlalu lintas dengan baik dan benar, kondisi ini tentunya memerlukan upaya bersama, untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang keselamatan berlalu lintas baik melalui kampanye seperti ini maupun pemberian pada pendidikan formal.

Keempat, bahwa kebutuhan mobilitas dengan moda transportasi ini, tentunya akan terus meningkat, sehingga penyebaran informasi keselamatan berlalu lintas perlu dilakukan secara terus menerus dalam mewujudkan budaya keselamatan berlalu lintas sebagai kebutuhan.

G. Kesimpulan

Penelitian menunjukkan bahwa strategi humas polda jabar dalam gerakan nasional pelopor keselamatan berlalu lintas dipengaruhi oleh empat unsur yaitu, *Strenghts, Weakness, Opportunities*, dan *Threats*. unsur *strenghts* dan *weakness* didapat dari lingkungan internal Ditlantas Polri yang dihasilkan melalui sumber daya internal polri.

Daftar Pustaka

- David, Fred. 2008. *Manajemen Strategis Konsep*. Bandung : Salemba Empat
- Effendy, Onong Uchjana. *Dimensi- Dimensi Komunikasi*. 2009: Rosdakarya
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti
- Elvinaro, Ardianto. 2008. *Dasar- Dasar Public Relations*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Gregory, Anne. 2004. *Planning and Managing Public Relations Campaign*. London : PT Gelora Aksara Pratama
- Iriantara, Yosol. 2004. *Manajemen Strategis Public Relations*. Jakarta : Ghalia Indonesia

Rangkuti, Freddy. 2009. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : PT Ikrar Mandiri abadi
Ruslan, Rosady. 2005. *Kampanye Public Relations*. Jakarta : Rajawali Pers
Widjaja, H.A.W. 2008. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta : Bumi Aksara
Yulianita, Neni. 2005. *Dasar- Dasar Public Relations*. Bandung : Pusat Penerbitan Universitas (P2U)

Sumber Lain :

<http://ntmc-korlantaspolri.blogspot.com/2014/01/gerakan-nasional-pelopor-keselamatan.html> (diunduh pada tanggal 12 maret 2014, pukul 21.00)

<http://blogging.co.id/pengertian-komunikasi-menurut-para-ahli> (diunduh pada tanggal 14 maret 2014 pukul 16.40)